

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 5.1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel. 5.1

Tabel Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Rasio	14	3.09	7.79	5.1729	1.70363
Return On Asset	14	21.72	38.07	27.9907	4.71892
Net Profit Margin	14	.15	.77	.2171	.16122
Inflasi	14	2.01	17.11	7.4707	4.16815
Harga Saham	14	7.45	80.00	29.3768	20.29886
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.1 dengan pada PT Kalbe Farma Tbk, rata-rata Harga Saham menunjukkan penyimpangan data yang rendah, hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasinya lebih rendah daripada mean. Dimana rata-rata selama periode pengamatan (2000-2014)

sebesar 29.3768 dengan standar deviation (SD) sebesar 20.29886. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata Harga Saham yang menunjukkan bahwa data variabel Harga Saham mengindikasikan hasil yang baik, sehingga tidak terjadi penyimpangan pada variabel data.

Hal yang sama juga terjadi pada empat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, inflasi. Dimana rata-rata *Current Rasio* selama periode pengamatan (2000-2014), rata-ratanya (mean) sebesar 5.1729 dengan standart deviation (SD) sebesar 1.70363. Dari rata-rata *Return on Asset* selama periode pengamatan (2000-2014), rata-rata (mean) sebesar 27.9907 dengan standart deviation (SD) sebesar 4.71892.

Sementara hasil yang sama juga terjadi pada variabel *Net Profit Margin* selama periode pengamatan (1999-2014), dimana rata-rata (mean) *Net Profit Margin* sebesar 0,2171 dengan standar deviation (SD) sebesar 0,16122. Dan rata-rata Inflasi selama periode pengamatan (2000-2014), dengan rata-rata (mean) sebesar 7.4707 dengan standart deviation (SD) sebesar 4.16815.

B. Asumsi Klasik Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen

memiliki nilai signifikansi lebih dari 5 %. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	Current Rasio	Return On Asset	Net Profit Margin	Inflasi	Harga Saham
N	14	14	14	14	14
Normal Parameters ^a Mean	5.1729	27.9907	6.2171	7.4707	29.3768
Std. Deviation	1.70363	4.71892	3.1122	4.16815	20.29886
Most Extreme Differences					
Absolute	.170	.176	.166	.192	.140
Positive	.170	.176	.166	.192	.116
Negative	-.111	-.109	-.127	-.095	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z	.636	.658	.895	.717	.524
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314	.380	.323	.383	.347
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) dengan setiap variabel; *Current ratio* sebesar 0.314, *Return on Aset* sebesar 0.380, *Net Profit Margin* sebesar 0.323, Inflasi sebesar 0.383 dan harga saham sebesar 0.347. Dengan demikian nilai signifikansi (data normal) harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2009) sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS *for windows*, menunjukkan hasil pada tabel 5.3 sebesar 2.301.

Tabel 5.3
Pengujian AutoKorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.648	.548	12.25527	2.301

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Current Rasio, Net Profit Margin, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil *uji Durbin-Watson* didapat nilai sebesar 2.301 ; karena nilai 2.301 terletak diantara $1.535 < 2.301 < 2.465$, maka dapat disimpulkan bahwa daerah tersebut menyatakan bahwa daerah tersebut bebas autokorelasi atau tidak terdapat masalah autokorelasi.

5.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Untuk melihat apakah ada kolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai VIF yang diperkenankan adalah maksimal sebesar 10 atau TOL lebih besar 0.10. Dengan demikian nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan kecilnya TOL = 0.10 menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai VIF atau TOL dapat dilihat dalam tabel 5.4 dibawah ini :

Tabel 5.4
Pengujian Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	79.975	29.992		-2.667	.026			
	Current Rasio	6.786	2.196	.569	3.090	.013	.825	1.211	
	Return On Asset	3.756	.983	.873	3.820	.004	.537	1.863	
	Net Profit Margin	-5.760	28.088	-.681	-2.053	.014	.563	1.775	
	Inflasi	-1.641	.830	-.337	-1.978	.019	.966	1.035	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Pada bagian *Collinearity Statistics* terlihat untuk keempat variabel independen secara berturut, nilai VIF yaitu sebesar 1.211; 1.863; 1.775; dan 1.035. Dengan demikian karena nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan arah hubungan antara variabel Independen *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, Inflasi terhadap Harga Saham. Adapun hasil setelah data diolah pada tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.975	29.992		-2.667	.026
	Current Rasio	6.786	2.196	.569	3.090	.013
	Return On Asset	3.756	.983	.873	3.820	.004
	Net Profit Margin	-5.760	28.088	-.681	-2.053	.014
	Inflasi	-1.641	.830	-.337	-1.978	.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Persamaan regresi didapat $Y = 79.975 + 6.786x_1 + 3.756x_2 - 5.760x_3 - 1.641$

$x_4 + e$ sehingga dapat dibagikan penjelasan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 79.975 artinya jika *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan Inflasi bernilai nol maka nilai harga saham nilainya sebesar 79.975 satuan.

- Koefisien regresi variabel *Current ratio* sebesar 6.786 artinya *current ratio* jika mengalami kenaikan satu kali, maka besarnya harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 6.786 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *current ratio* dengan saham, semakin naik *current ratio* maka semakin meningkat nilai harga saham.
- Koefisien regresi variabel *Return on Asset* sebesar 3.756 artinya *Debt Return on Asset* jika mengalami kenaikan satu kali, maka besarnya Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 3.756 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return on Asset* dengan Harga saham, semakin naik *Return on Asset* maka semakin meningkat Harga saham.
- Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar -5.760 artinya *Net Profit Margin* jika mengalami kenaikan satu kali, maka besarnya Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5.760 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Net Profit Margin* dengan Harga saham, semakin naik *Net Profit Margin* maka semakin menurun nilai Harga saham.
- Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -1.641 artinya Inflasi jika mengalami kenaikan satu kali, maka besarnya Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1.641 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Inflasi dengan Harga saham, semakin naik Inflasi maka semakin menurun Harga saham.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual antara variabel Independen *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan Inflasi terhadap harga saham. Adapun hasil setelah data diolah pada tabel 5.6 dibawah ini :

Tabel 5.6
Pengujian T-Test

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.975	29.992		-2.667	.026
	Current Rasio	6.786	2.196	.569	3.090	.013
	Return On Asset	3.756	.983	.873	3.820	.004
	Net Profit Margin	-5.760	28.088	-.681	-3.053	.014
	Inflasi	-1.641	.830	-.337	-1.978	.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Adapun tahap melakukan uji T sebagai berikut :

a. Variabel *Current Ratio* (CR)

- Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Current Ratio*, terhadap harga saham.

H_a : Ada pengaruh secara parsial antara *Current Ratio*, terhadap harga saham.

- Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

- Menentukan tingkat signifikansi

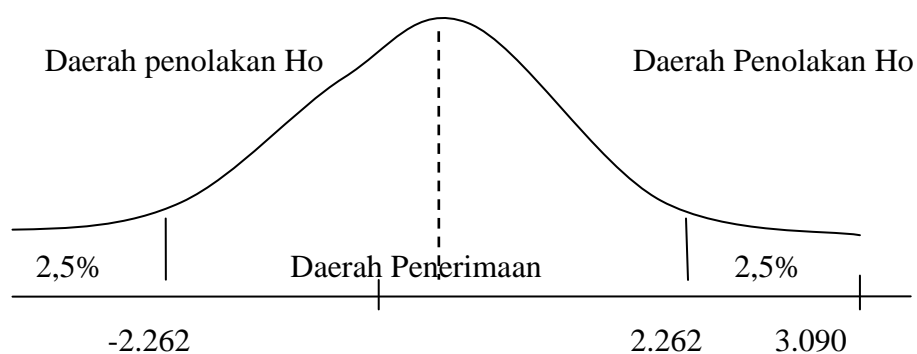
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan $df = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel penelitian)

- Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel 5.6 sebesar 3.090, sedangkan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$, ($df = n-k-1$) ($14-4-1$) = 9, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2.262.

Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.090 > 2.262$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 5.1 Daerah penentuan H_0 dari Uji T



- Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.090 > 2.262$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *current ratio* secara individu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Dengan demikian Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, dan untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah minimal sama.

b. Variabel *Return on Asset* (ROA)

- Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Return on Asset* terhadap harga saham.

H_a : Ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Return on Asset* terhadap harga saham.

- Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan $df = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel penelitian)

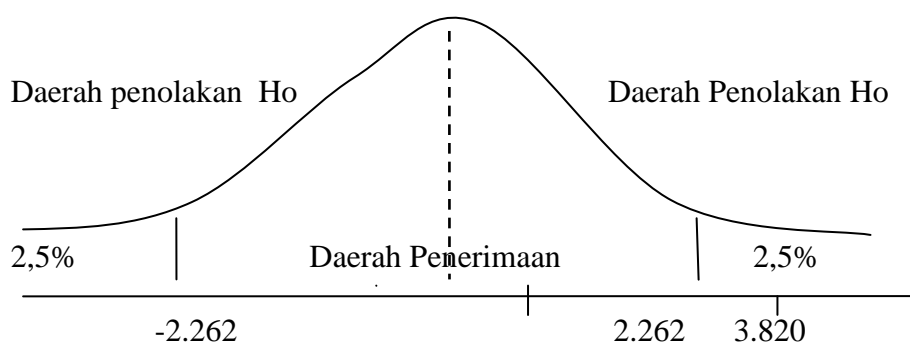
- Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel 5.6 sebesar 3.820, sedangkan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$, $(df = n-k-1) (14-4-1) = 9$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2.262.

Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.820 > 2.262$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Gambar daerah penentuan H_0 dari Uji T

Gambar 5.2 daerah penentuan H_0 dari Uji T



- Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.820 > 2.262$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *return on asset* secara individu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Dengan demikian bahwa penilaian kinerja ini dapat memberikan umpan balik bagi manajemen bawah dan manajemen menengah tentang bagaimana manajemen puncak menilai

kinerja mereka dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

c. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

- Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

H_a : Ada pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

- Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

- Menentukan tingkat signifikansi

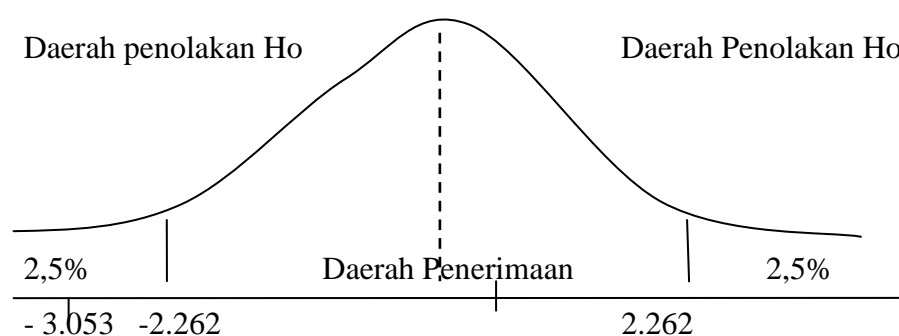
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan $df = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel penelitian)

- Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel 5.6 sebesar -3.053, sedangkan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$, ($df = n-k-1$) ($14-4-1$) = 9, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar -2.262.

Maka diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -3.053 < -2.262$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Gambar 5.3 daerah penentuan Ho dari Uji T



- Kesimpulan

Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -3.053 < -2.262$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Net Profit Margin* secara individu memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Dengan demikian Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan.

d. Variabel Inflasi

- Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara inflasi terhadap harga saham.

H_a : Ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara inflasi terhadap harga saham.

- Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

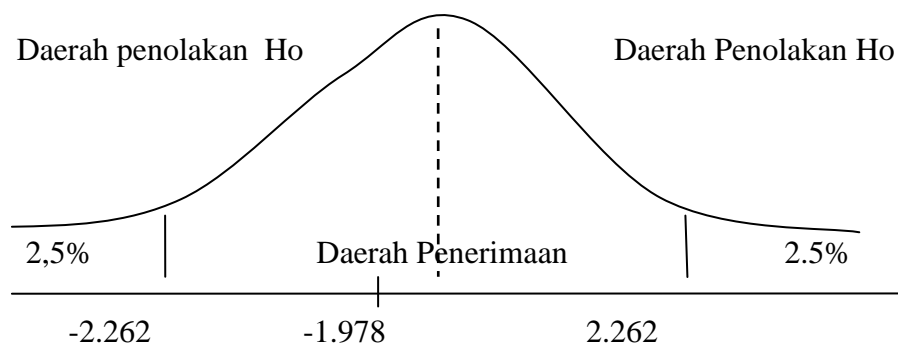
- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan $df = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel penelitian)

- Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel 5.6 sebesar -1.978, sedangkan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$, ($df = n-k-1$) ($14-4-1$) = 9, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar -2.262. Maka diperoleh $-t_{hitung} > -t_{tabel} = -1.978 > -2.262$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Gambar daerah 5.4
penentuan Ho dari Uji T



- Kesimpulan

Karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel} = -1.978 > -2.262$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa Inflasi secara individu memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Dengan demikian Inflasi yang tinggi akan berdampak pada penurunan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko untuk berinvestasi cukup besar sehingga permintaan terhadap saham lebih rendah.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5.7
Pengujian F Test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4004.846	4	1001.212	7.328	.009 ^a
	Residual	1351.724	9	150.192		
	Total	5356.571	13			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Current Rasio, Net Profit Margin, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan Inflasi terhadap Harga Saham.

H_a : Ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan Inflasi terhadap Harga Saham.

b) Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau bila $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

c) Menentukan tingkat signifikansi

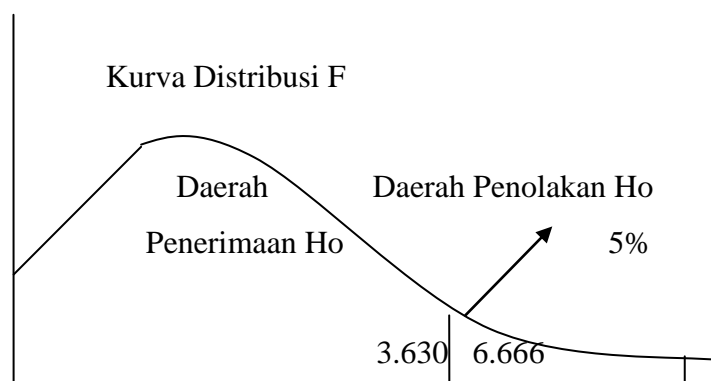
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

d) Menentukan F hitung dan F tabel

Nilai F_{hitung} yang diperoleh pada tabel 5.7 sebesar 7.328, sedangkan F_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$, ($df = n-k-1$) ($14-4-1$) = 9, hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3.630.

Maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 7.328 > 3.630$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

e) Gambar 5.5 daerah penentuan Ho dari Uji F



f) Kesimpulan

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 7.328 > 3.630$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan inflasi secara bersama-sama/simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk.

E. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung atau menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut :

Tabel 5.8
Perhitungan Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.648	.548	12.25527	2.301

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Current Rasio, Net Profit Margin, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Koefisien determinasi (adjusted R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0.548 atau 54.8%, yang berarti angka 54.8% tersebut merupakan nilai persentase pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan inflasi terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 45.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Return on Equity*

Dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.6, berdasarkan nilai *standardized coefficient*, maka variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah variabel *Return on Asset* (ROA) dengan nilai koefisien 0.873. sehingga hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* dapat dipertimbangkan untuk menentukan nilai perusahaan. Demikian dugaan dari variabel inflasi yang paling dominan terhadap harga saham tidak terbukti.

G. Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian data diatas maka dapat dijelaskan bahwa: Nilai signifikan variabel *current ratio* adalah sebesar 0.013 dengan t hitung 3.090 karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai dibawah 0.05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Current Ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, dan untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah minimal sama.

Variabel *return on asset* secara individu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham karena hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 3.820. sedangkan tingkat signifikan diperoleh nilai 0.004. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai dibawah 0.05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *return on asset* terhadap harga saham. Dengan demikian bahwa penilaian kinerja ini dapat

memberikan umpan balik bagi manajemen bawah dan manajemen menengah tentang bagaimana manajemen puncak menilai kinerja mereka dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ina Rinati (2011).

Variabel *Net Profit Margin* secara individu memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham karena diperoleh nilai t hitung sebesar -3.053 sedangkan tingkat signifikansi diperoleh nilai 0.014. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai dibawah 0.05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Dengan demikian Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ina Rinati (2011).

Variabel inflasi secara individu tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar -1.978. sedangkan tingkat signifikansi diperoleh nilai 0.019. Karena tingkat signifikansi menunjukkan nilai diatas 0.05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi terhadap harga saham. Dengan demikian Inflasi yang tinggi akan berdampak pada penurunan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban,

dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko untuk berinvestasi cukup besar sehingga permintaan terhadap saham lebih rendah.

Return on Asset merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *standard coefficient* pada uji T sebesar 0.873.

Pada koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Karena dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian lebih dari dua maka akan lebih tepat menggunakan *Adjusted R Square*. Dari hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh sebesar 0.635 atau 63.5%, yang berarti angka 63.5% tersebut merupakan nilai persentase pengaruh *Current Ratio*, *Return on asset*, *Net Profit Margin* dan inflasi terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Sedangkan sisanya sebesar 36.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.